

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi baru dan terobosan muncul sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia modern. Salah satu faktor yang secara signifikan berkontribusi pada meningkatnya pengguna pembayaran elektronik adalah adanya perdagangan melalui internet. Transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli dapat diselesaikan secara online melalui transaksi elektronik, sistem pembayaran elektronik telah berkembang menjadi mesin fasilitas utama yang membantu kebutuhan masyarakat F. A. Putri dan Iriani (2020).

Teknologi keuangan yang sering dikenal sebagai *fintech*, adalah salah satu fenomena inovasi saat ini dalam industri jasa keuangan. *Fintech* adalah sistem keuangan berbasis teknologi yang menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang mempengaruhi stabilitas mata uang, sistem ekonomi, kelancaran, efisiensi, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran. Pengembangan produk teknologi keuangan syariah (*fintech*) sangat didorong pemerintah melalui Organisasi Jasa Keuangan (OJK) Movita, (2018). Upaya ini untuk meningkatkan ekosistem layanan keuangan syariah di Indonesia. Dengan mengurangi biaya, meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan mengembangkan lingkungan keuangan yang lebih beragam dan stabil, *fintech* bertujuan untuk mengubah sektor keuangan Shin (2018).

Setiap tahun, jumlah pelaku bisnis *financial technology* di Indonesia terus bertambah. Hal ini konsisten dengan penggunaan keuangan digital yang

meningkat pesat di negara ini. Sementara itu, Indonesia memiliki posisi perusahaan *fintech* tertinggi kedua di Asia Tenggara. Singapura yang menempati posisi teratas dengan jumlah 1.350 perusahaan *fintech*. Malaysia memiliki 549 perusahaan *fintech*, menempatkannya di bawah Indonesia. Sementara itu, terdapat 268 perusahaan *fintech* baik di Vietnam maupun Filipina (DataIndonesia, 2021).

Penggunaan uang elektronik meningkat seiring dengan jumlah transaksi digital, salah satunya adalah perubahan kebiasaan belanja konsumen dari belanja *offline* (tatap muka) beralih ke belanja *online* (melalui *marketplace*), sehingga total jumlah uang elektronik menjadi 500 juta unit. Selain itu, penggunaan pembayaran digital yang digalakkan oleh pemerintah untuk hal-hal seperti transportasi dan kunjungan ke tempat-tempat wisata juga berkontribusi terhadap perluasan uang elektronik di Indonesia. Pada Februari 2022, jumlah uang elektronik yang beredar sebanyak 594,17 juta unit, menurut (BankIndonesia, 2022).

Di zaman sekarang transaksi jual beli *online* sudah menjadi hal yang biasa, apalagi semenjak adanya pandemi membuat masyarakat lebih sering di rumah yang mendorong masyarakat semakin betah bertransaksi lewat platform *e-commerce* pilihan mereka. Shopee lebih dipilih karena menyediakan banyak pilihan produk kecantikan, fashion, dekorasi dan aksesoris lucu serta cenderung digunakan untuk bertransaksi kebutuhan harian. Oleh karena itu, sebesar 77 persen perempuan mengakui lebih memilih belanja di Shopee dan kaum laki-laki sebesar 52 persen Zaid (2021).

Keuntungan yang dirasakan, kenyamanan yang dirasakan, dan pendapatan pada keinginan untuk menggunakan *shopeepaylater* adalah faktor yang dimasukkan dalam penelitian Asja et al. dari tahun 2021. Kemudian pada penelitian Orientani et al (2021) yang menggunakan teori TAM dan menggunakan variabel persepsi pendapatan, persepsi komparabilitas, dan norma subjektif untuk minat menggunakan *shopeepay later*, yang dimediasi oleh sikap. Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas peneliti menggunakan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dirasakan pada mahasiswa UMY, yang dimediasi oleh pengetahuan mengenai *riba*.

Penelitian yang dilakukan oleh Matemba dan Li (2017) menganalisis kesiapan konsumen untuk mengadopsi dan menggunakan dompet seluler terhadap TAM dan menjelaskan bahwa hal itu berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Aspek-aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan penerimaan pelanggan terhadap layanan *mobile payment*. Ketika menggunakan suatu produk yang membuat nyaman, seseorang akan lebih cenderung menjadi tertarik. Jika suatu produk mudah digunakan, banyak manfaat yang dapat direalisasikan, dan risikonya kecil, pada akhirnya akan ada dorongan atau keinginan untuk membeli produk tersebut. Ketika seseorang percaya bahwa menggunakan uang elektronik dapat memberikan sejumlah kemudahan dan manfaat serta tidak ada bahaya yang terlibat, mereka mungkin memiliki niat tersebut dan terbujuk untuk melakukannya Prasetya dan Putra (2020).

Faktor utama yang mempengaruhi minat adalah persepsi manfaat. Menurut Pratama dan Suputra (2019) yang dimaksud dengan persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang berpikir bahwa memanfaatkan teknologi tertentu akan

meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Suatu produk lebih mungkin digunakan oleh masyarakat umum jika memiliki manfaat saat digunakan setiap hari. Penelitian oleh Nadia dkk. (2022), dan Hendy et al. (2020) menyatakan bahwa *perceived usefulness* secara signifikan mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan uang elektronik. Menurut penelitian Utomo (2018) menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan mempengaruhi minat uang elektronik dengan cara yang menguntungkan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat merupakan keyakinan seseorang jika menggunakan teknologi maka dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh kualitas yang baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat adalah persepsi kemudahan penggunaan. Menurut penelitian yang dilakukan Kurnianingsih (2020), persepsi kemudahan penggunaan adalah ketika seseorang percaya bahwa menggunakan sistem informasi tidak akan sulit atau membutuhkan usaha yang besar. Minat seseorang dalam menggunakan uang elektronik semakin meningkat karena mudah digunakan dan dipahami. Bukti bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap minat menggunakan uang elektronik ditemukan oleh dan Nadia et al. (2022). Menurut Utomo (2018), temuan ini memperoleh bukti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak baik terhadap minat menggunakan uang elektronik. Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ialah ketika seseorang merasa yakin jika dengan menggunakan

teknologi tertentu dan mempermudah pekerjaannya dan untuk menggunakannya tidak membutuhkan usaha yang besar.

Fitur bayar nanti (*paylater*) termasuk kedalam utang piutang atau qardh karena merupakan layanan jasa yang memberikan pinjaman secara *online* dan membantu pengguna untuk menerima pinjaman yang akan dibayar pada waktu yang telat dipilih oleh pengguna. Transaksi *paylater* ini dapat dikatakan mengandung riba karena jika utang piutang terdapat syarat dengan adanya penambahan biaya atau denda setelah waktu yang ditentukan. Contohnya seperti, jika ada seseorang yang berutang dan melewati waktu yang telah ditentukan dan belum bisa membayarnya. Maka akan dikenakan denda atau tambahan biaya pada jumlah yang seharusnya dibayarkan kepada pemberi pinjaman sebagai kompensasi penguluran waktu Ghofur (2016).

Peneliti tidak hanya menguji faktor penentu minat menggunakan shopeepaylater tapi juga menggunakan variabel moderasi. Moderasi pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang riba. Memahami riba berarti memahami prinsip-prinsip agama Islam yang telah diikuti seseorang Abdullah & Shahrudin (2016). Kata Arab "*riba*" berasal dari kata "*riba*" yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "tumbuh", "berkembang," "meningkat," "berkembang," atau "berlebihan" Ahmad dan Hassan (2007). Dapat dikatakan bahwa penggunaan uang elektronik menguntungkan masyarakat umum, terutama mahasiswa. Kelompok konsumen di kalangan mahasiswa juga dapat merasakan betapa mudahnya memanfaatkan dompet digital.

Pemikiran terbuka mahasiswa menjadikan mereka sebagai dalang perubahan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebagian pekerjaan mereka memanfaatkan barang teknologi yang saat ini banyak digunakan oleh mahasiswa, termasuk sistem pembayaran yang mereka gunakan Rahmatika & Fajar, (2019). Peneliti melihat mahasiswa UMY yang memanfaatkan *shopeepaylater* untuk membayar pembeliannya. Peneliti memilih mahasiswa karena mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menanggapi kuesioner dengan benar dan mencegah kesalahan responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Sedangkan variabel dependennya yakni, minat untuk menggunakan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul dan menarik untuk diteliti adalah **Peran Moderasi Knowledge About Riba dalam menjelaskan hubungan antara Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (pada Minat Mahasiswa UMY untuk Menggunakan Shopeepaylater).**

B. Batasan Masalah

Adapun beberapa masalah dan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Ruang lingkup penelitian di lakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan hanya meliputi mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini hanya diperoleh dari kuesioner karena tidak melakukan metode wawancara.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kemaslahatan bagi penggunanya maka persepsi manfaat telah mempengaruhi kegiatan seseorang. Kemudian persepsi kemudahan penggunaan yang berarti dengan adanya teknologi seseorang tidak membutuhkan usaha yang besar ketika ingin menyelesaikan pekerjaannya. Minat penggunaan dapat digambarkan ketika kita ingin melakukan sesuatu maka sebaiknya diawali dengan niat yang baik.

Bersumber pada pemaparan latar belakang di atas, sehingga peneliti menetapkan rumusan permasalahan yang terikat dengan penelitian ini guna menanggapi permasalahan yang ada. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat mahasiswa UMY untuk menggunakan *shopeepaylater*?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa UMY untuk menggunakan *shopeepaylater*?
3. Apakah *knowledge about riba* memoderasi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *shopeepaylater*?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat mahasiswa UMY untuk menggunakan *shopeepaylater*.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa UMY untuk menggunakan *shopeepaylater*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh *knowledge about riba* memoderasi persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, terhadap minat menggunakan *shopeepaylater*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan untuk berbagai pihak, yakni:

1) Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis faktor-faktor pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan dengan melalui mediasi dari orientasi mahasiswa UMY pengguna *shopeepaylater* yang mempengaruhi minat untuk menggunakan uang elektronik yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian serta untuk mengetahui hal apa saja yang memutuskan individu untuk menggunakan *paylater* yang dimoderasi oleh pengetahuan tentang riba sebagaimana diketahui mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan untuk melihat sejauh mana

individu memiliki kesadaran atau pemahaman mengenai *knowledge about riba*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman izin pembimbing, persembahan dan motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, definisi lambang dan singkatan, serta abstrak semuanya dicantumkan pada halaman pertama.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian ini dipecah menjadi beberapa bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas topik-topik berikut: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pendekatan metodologi penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Telaah penelitian yang menyajikan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini.
- B. Landasan teori yang memuat penjelasan dan pemahaman Minat Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Knowledge About Riba, dan Shopeepaylater.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam bab ini. Meliputi uraian tentang jenis penelitian, objek, lokasi, jenis dan sumber data, tata cara pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan strategi analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan analisis penelitian dijelaskan dalam bab ini. beserta penjelasan temuan penelitian, dalam ketiga domain kualitatif, kuantitatif, dan statistik. Untuk memastikan tersusun dengan tepat, maka dikategorikan menjadi:

A. Temuan Penelitian

B. Pembahasan

BAB V

PENUTUP .

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang ditarik mengenai permasalahan yang ada pada penelitian dan hasil penyelesaian penelitian. Saran yang diberikan meliputi solusi untuk mengatasi permasalahan dan kerentanan yang ada. Usulan ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian.

